

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Patah hati sering dianggap remeh, setiap korban patah hati sering dianggap lemah karena rasa sakit yang dialami tak memiliki bekas seperti luka fisik. Bila datang di tempat kerja atau sekolah dengan kaki atau tangan atau jari patah, seringkali luka itu mendapat perhatian, kekhawatiran, dan pertimbangan, karena semua orang bisa melihat balutan perban atau gips sebagai bukti sakit itu. Bandingkan kalau yang patah itu hati. Patah tulang tak menyebabkan gangguan kognitif, emosional, dan psikologis mendalam seperti patah hati. Bukan hanya tak mendapat dukungan dan kasih sayang, seringkali korban patah hati dipaksa menghabiskan sumber daya emosional yang tertinggal sedikit untuk menyembunyikan betapa sedihnya mereka agar tak dihakimi sebagai kelewat emosional, tak dewasa, atau berkarakter lemah.

Sajian foto-foto yang penulis ciptakan dalam Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk semua orang yang sedang patah hati. Mengapa seperti itu karena penulis sendiri juga mempunyai pengalaman yang kelam dengan patah hati. Setiap karya yang tercipta merupakan hasil kolaborasi antara penulis sebagai fotografer dengan beberapa relawan yang pernah merasakan patah hati. Beberapa hambatan yang penulis temui

saat proses pemotretan diantaranya adalah kendala cuaca serta mengatur jadwal bertemu dengan model. Hambatan lain yang penulis alami adalah membangun suasana yang sedih dan haru pada saat memotret. Sebelum memotret, biasanya penulis akan menggunakan 30 menit hingga satu jam untuk bercerita dan mencoba menggali masa lalu seseorang yang akan penulis foto demi membangun suasana. Selain dengan bercerita, penulis juga menggunakan lagu sebagai pengantar ingatannya untuk muncul kembali.

Berdasarkan apa yang penulis sampaikan dari awal hingga akhir, beberapa hal yang ingin penulis sampaikan diantaranya adalah; mengajak penikmat karya penulis yang sedang berada di lingkup orang yang sedang merasakan patah hati untuk menjadi lebih peduli dengan memberikan perhatian-perhatian kecil seperti mengajak bicara maupun hanya menawari makan agar si korban patah hati tidak merasakan sepi yang berkepanjangan agar ia menjadi berarti kembali. Selain itu juga untuk mencegah hal-hal yang buruk tidak akan terjadi.

## **B. Saran**

Tak ingin tenggelam dalam kesenangan karena proses penciptaan ini terselesaikan, dalam penciptaan ini penulis menyadari jika yang penulis capai kali ini jauh dari kesempurnaan. Banyak perasaan patah hati yang belum tersampaikan menjadi sebuah karya karena terbatasnya waktu akibat buruknya manajemen waktu yang penulis atur. Namun dibalik itu,

penulis tetap bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan dan semua rekan yang membantu menyelesaikan.

Selama pengerjaan Tugas Akhir ini banyak sekali kendala-kendala yang penulis alami baik secara internal maupun eksternal sehingga penulis merasa kurang optimal dalam menyajikan Tugas Akhir ini baik foto maupun tulisan. Faktor eksternal yang sering penulis temui diantaranya adalah cuaca, terkendala alat dan juga tidak bertemunya jadwal antara penulis dan model. Sementara untuk faktor internal lebih kepada kemalasan penulis sendiri untuk mulai bergerak mengerjakan.

Kepada setiap pembaca yang melihat tulisan ini sebagai referensi, penulis berharap jika karya-karya ini nantinya mampu menjadi pemicu lahirnya karya-karya baru yang lebih kreatif dan lebih sempurna. Terlebih untuk pemilihan judul penciptaan, mulailah dengan menggali apa yang kalian benar-benar suka dan pahami betul bahwa kalian mampu membuat sesuatu itu menjadi menarik sekalipun hal yang kalian suka hanyalah hal yang remeh. Sedikit saran kepada pembaca yang ingin menciptakan foto dengan genre fotografi ekspresi, agar lebih memperhatikan lagi bagaimana cara mendapatkan ekspresi model yang akan difoto. Jadi sebagai fotografer bukan hanya menuntut untuk berekspresi namun juga harus mengarahkan kepada model bagaimana membangun suasana seperti mengajak bercerita atau memperdengarkan lagu yang ia suka.

Dalam proses penciptaan ini salah satu hambatan yang penulis temui adalah menemukan orang yang bersedia untuk bercerita tentang

patah hatinya sekaligus bersedia untuk menjadi model. Kasulitan itu karena tidak semua orang yang sudah sembuh mau untuk membuka luka lamanya kembali. Jikalau pun ada yang mau untuk membuka luka lamanya, tidak semua mau untuk menjadi model untuk difoto. Lalu ketika narasumber cerita tidak bersedia untuk difoto, maka penulis harus mencari orang lain yang bersedia untuk menjadi model, namun harus berdasarkan pengalaman yang sama atau juga berdasarkan mimik wajah yang sesuai dengan narasumber cerita. Sedikit saran untuk pengkarya selanjutnya yang ingin mengangkat judul maupun metode yang sama untuk lebih memperhatikan lagi bagaimana cara mencari narasumber sekaligus mencari model. Jika narasumber bersedia menjadi model, itu bagus. Namun jika narasumber tidak bersedia menjadi model, penulis harap pengkarya berikutnya lebih siap untuk mempersiapkan model.

Kepada setiap pembaca yang sedang merasakan patah hati, penulis berharap jika foto-foto yang penulis tampilkan mampu menjadi pemicu kalian untuk menikmati yang kalian rasakan sekarang. Tak perlu lekas bangkit, yang terpenting adalah kalian selalu bisa mengambil pembelajaran dari kejadian yang kalian alami. Menangislah agar lega, tersenyumlah agar hati kalian baik-baik saja. Dibalik itu semua, semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Kisah Mata, Fotografi antara dua subjek: Perbincangan tentang ada*. Jakarta: Galang Press.
- Bahasa, Pusat. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dika, Raditya. 2015. *Koala Kumal*. Jakarta: Gagas Media.
- Irwandi dan Muh. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kelsey, Robin. 2015. *Photography and The Art of Chance*. USA: President and Fellow of Harvard Collage.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- O'Connell, Mark dan Raje Airley. 2013. *The Illustrated Sourcebook of Signs & Symbols*. London: Lorenz Books.
- Pratiwi, Ika Wahyu, dkk. 2017. *Psicology For Daily Life*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sony Kartika, Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2011. *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Djagad Art House.

Winch, Guy. 2019. *Bagaimana Mengobati Patah Hati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zain, Sutan Mohammad dan J.S. Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

#### **PUSTAKA LAMAN**

<https://Instagram.com/amandhamargareth>

<https://www.mikaelaldo.com/recent>